

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi (*nutrition*) proses organisme memanfaatkan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal organ-organ, serta menghasilkan energi (Supariasa dkk., 2018). Ilmu gizi mempelajari proses makanan sejak masuk di dalam mulut, sampai di cerna, diolah sistem metabolisme membentuk jaringan-jaringan organ dengan fungsinya, sehingga menghasilkan pertumbuhan, perkembangan, kecerdasan, dan produktivitas sebagai syarat tercapai kesehatan yang optimal (Fajar, 2020 t.t.).

Indonesia merupakan negara berkembang, yang artinya berada pada fase berproses dari berbagai bidang salah satunya yaitu bidang kesehatan. Masalah kesehatan yang sedang dialami negara Indonesia khususnya gizi, menjadi tanggungjawab tenaga kesehatan untuk selalu berupaya membantu mengurangi masalah gizi yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga profesi gizi terampil dan memenuhi kualifikasi profesi tersebut. Profesi gizi adalah pekerjaan di bidang gizi yang dilaksanakan berdasarkan suatu keilmuan, memiliki kompetensi di peroleh melalui pendidikan berjenjang serta di dasari kode etik (Fajar, 2020 t.t.).

Pelayanan Gizi Rumah Sakit (PGRS) merupakan bagian integral dari Pelayanan Kesehatan Paripurna Rumah Sakit dengan beberapa kegiatan, antara lain Pelayanan Gizi Rawat Inap dan Rawat Jalan. Asuhan gizi merupakan sarana sekaligus metode untuk memenuhi, membantu mencukupi kebutuhan gizi pasien secara optimal pada pasien rawat inap atau konseling gizi pada pasien rawat jalan. Usaha ini dilakukan untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan masyarakat baik dalam dan di luar rumah sakit sebagai wujud masyarakat sehat sesuai visi Kementerian Kesehatan, yang menjadi salah satu tanggung jawab tenaga kesehatan, khususnya tenaga yang bergerak di bidang gizi. Pelaksanaan asuhan gizi tidak berdiri secara mandiri oleh profesi gizi, dibutuhkan campur tangan dan kerja sama dengan profesi yang ikut serta didalam satu tim. Profesi yang terlibat adalah dokter, perawat, dietisien, dan profesi kesehatan lainnya sebagai pendukung seperti farmakolog, ahli patologi klinik, radiologi, rekam medik, dan administrasi. Setiap anggota tim memberi sumbangan spesifik dan koordinasi melalui komunikasi secara teratur, tertulis, rekam